BAB II

BUDI DAYA IKAN GURAMI

2.1 Ikan Gurami

Budi daya perikananan adalah sebuah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Budi daya perikanan disebut juga sebagia budi daya perairan atau akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme lain seperti kerang, udang maupun tumbuhan air. Istilah akuakultur yang diambil dalam bahasa Inggris *Aquaculture*. Berikut defenisi akuakultur menurut beberapa sumber.

- Akuakultur merupakan suatu proses pengembangbiakan organisme perairan dari mulai produksi, penanganan hasil sampai pemasaran (Wheaton, 1977).
- Akuakultur merupakan upaya prose produksi biota atau oraganisme perairan melalui penerapan teknik domestikasi (membuat kondisis lingkungan yang mirip dengan habitat asli oraganisme yang dibudi dayakan), penumbuhan hingga pengelola usaha yang berorientasi ekonomi (Bardach, dkk, 1972).
- Akuakultur merupakan proses pengaturan dan perbaikan oraganisme akuatik untuk kepentingan konsumsi manuisia (Webster's Dictonary, 1990).

Budi daya ikan air tawar adalah sebuah proses pengembangbiakan ikan air tawar yang dikembangbiakan memakai kolam semen, kolam plastik, terpal, serta akuarium melalui proses awal yaitu rencana, pembenihan, penetasan telur, pendederan, pembesaran sampai kepada penanganan serta pemasaran hingga bisa di konsumsi. (Bambang Cahyono, 2010).

Ikan gurami (*Ospphronemus gouramy*) merupakan jenis ikan air tawar yang bersisik dan biasanya dibudidayakan di tebat (empang), memiliki ciri badan yang lebar pipih panjang dagingya padat, durinya besar-besar, rasanya enak dan gurih.

Ikan yang muda memiliki moncong yang meruncing, dengan 8-10 pita melintang (belang) di tubuhnya. Jika beranjak dewasa warna-warna ini memudar dan kepala ikan akan membengkak secara tidak teratur. Sebutan untuk ikan gurami cukup beragam Orang jawa menyebutnya *gurameh,* orang Sunda dan Betawi menyebutnya ikan *gurame,* di Sumatera disebut ikan *kalau, kala,* atau *kaloi,* di Kalimantan disebutnya sama dengan di Sumatera yakni, *kala* atau *kalui*. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebut gurami */gu.ra.mi*/, dalam bahasa inggris disebut *giant gouramy.*

2.2 Klasifikasi dan Jenis-Jenis Ikan Gurami

Ikan gurami telah dikenal secara Ilmiah sejak tahun 1802. Menurut Bleeker (Penemu gurami) yang kemudian disempurnakan oleh Suniar, Weber dan Debeaufort (peneliti dan penulis tentang ikan) klasifikasinya sebagai berikut:

Filum	: Cordata	Ordo	: Labyrinthici
Subfilum	: Vertebrata	Subordo	: Anabantoidae
Kelas	: Pisces	Genus	: Osphronemus
Subkelas	: Teleostei	Spesies	:*Ospphronemus gouramy*

Ada beberapa jenis ikan gurami yang umum dipelihara oleh pembudidaya ikan di Indonesia. Jenis-jenis tersebut dibedakan berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki masing-masing jenis, baik dari warna, ukuran tubuh, tingkat pertumbuhan, maupun jumlah telur yang dihasilkan. Berikut ini jenis-jenis ikan gurami yang banyak dibudidayakan di Indonesia.

1. Gurami Soang (Angsa)

Gurami soang merupakan jenis ikan gurami yang populer di Jawa Barat khususnya Ciamis dan sekitarnya, dinamakan gurami soang karena pada gurami dewasa memiliki dahi yang menonjol keatas mirip angsa. Sementara itu kata “soang” berasal dari bahasa Sunda yang artinya “angsa”. Gurami ini juga sering dijuluki gurami Jawa Barat, berdasarkan

asal- muasal penyebarannya yakni daerah Jawa Barat. Panjang tubuh bisa mencapai 65 cm dan bobot maksimum 8 kg. Rata-rata jumlah telur yang dikeluarkan induk gurami soang adalah 3.000-5.000 butir sekali memijah.



Gambar II.2 : Ikan Gurami Soang (angsa)
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

2. Gurami Bastar

Gurami ini merupakan jenis ikan yang bayak terdapat di Jawa Barat, khususnya daerah Bogor dan sekitaranya. Ikan gurami ini memiliki badan agak berwarna kehitaman, kepala putih polos serta bersisik besar. Sosoknya bongsor seperti gurami soang, tetapi kepalanya tidak terlalu menonjol. Laju pertumbuhannya pun cepat. Sayangnya produktifitas telurnya hanya 2.000-3.000 butir sekali memijah. Karena itu gurami bastar lebih diminati di segmen pembesaran dari pada pembenihan. Berat maksimum gurami ini 7-8 kg/ekor dan panjangnya bisa mencapai 50-60 cm.



Gambar II.3 : Ikan Gurami Bastar
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

3. Gurami Padang

Gurami ini berasal dari padang Sumatera Barat, belum terkenal luas. Di Bogor gurami ini dikenal sebagai ikan hias saja, sementara di daerah asalnya justru sebagai ikan konsumsi. Warna tubuh gurami ini pink solid, dengan corak merah muda dibagian dahi. Sangat indah jika dipelihara di dalam akuarium, keindahan bentuk dan warnanya membuat negara-negara luar tertarik. Pada tahun 2005, gurami Padang mulai di ekspor ke mancanegara. Harga gurami Padang di wilayah Bogor hampir dua kali lipat harga gurami jenis lainnya, mengingat gurami ini di anggap sebagai ikan hias.



Gambar II.4 : Ikan Gurami Padang
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

2.3 Tata Cara Budi Daya Ikan Gurami

Bayak orang dikalangan masyarakat umumnya bingung harus memulai dari mana untuk melakukan usaha budi daya ikan gurami. Pengetahuan yang minim tentang seluk-beluk budi daya ikan gurami, ditambah akses informasi yang terbatas dengan pembudidaya secara langsung membuat banyak pertanyaaan yang tidak mendapatkan jawabannya. Berikut langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan sebelum memulai budi daya ikan gurami.

2.3.1 Perencanaan Budi Daya Ikan Gurami

Perencanaan dan persiapan yang matang merupakan kunci sukses suatu usaha termasuk usaha budi daya ikan gurami. Meskipun usaha ini relatif mudah dilakukan, tetapi memerlukan perencanaan dan kesiapan yang matang agar hasil yang optimanl bisa diperoleh. Dari persiapan modal, pemilihan lahan, penentuan segmentasi budi daya, proyeksi pasar, riset mengenai teknik pemeliharaan hingga melakukan analisis usaha untuk memprediksi tingkat keuntungan yang bisa diperoleh dari usaha budi daya ikan gurami.

A. Menentukan Segmentasi Usaha Budi Daya Gurami

Gurami merupakan jenis ikan yang masa pertumbuhannya sangat lambat. Karena itu, usaha budi daya ikan gurami dibagi ke dalam tiga segmen, yakni segmen pembenihan, segmen pendederan, dan segmen pembesaran. Sangat jarang pembudidaya gurami melakukan ketiga segmen tersebut sekaligus. Berikut in penjelasan mengenai ketiga segmen budi daya ikan gurami

B. Mempertimbangkan Persiapan Modal

Salah satu hal yang penting dalam merencanakan usaha adalah persiapan modal usaha. Besarnya modal yang harus disiapkan tergantung kepada segemen budi daya yang akan dilakukan. Sebagai gambaran, untuk untuk usaha pembesaran gurami yang menggunakan luas kolam 200 m^2 dibutuhkan biaya sebesar 25-30 juta rupiah. Biaya tersebut sudah termasuk seluruh biaya yang diperlukan untuk usaha pembesaran gurami, dari biaya

pembuatan kolam hingga biaya operasional. Biaya ini diluar pembelian atau sewa kolam. Namun, jika modal yang dimiliki tidak mencukupi untuk segmen pembesaran, bisa bermain di segmen pembenihan. Sebagai gambaran, untuk melakukan budi daya ikan dikolam berukuran 100 m^2 membutuhkan biaya 4-5 juta rupiah. Masa panen pada segmen ini lebih cepat sehingga bisa panen setiap bulannya. Modal bisa berasal dari keuangan sendiri atau pinjam, baik dari pinjaman dari lembaga keuangan atau perorangan.

C. Melakukan Analisa Usaha

Melakukan analisis usaha artinya melakukan perhitungan kasar mengenai tingkat keuntungan yang mungkin bisa diperoleh dengan melakukan usaha budi daya ikan gurami. Dalam melukukan analisis usaha dibutukan variabel-variabel sesuai dengan kebutuhan budi daya ikan gurami. Variabel yang menjadi bahan perhitungan adalah biaya investasi untuk membuat kolam, membeli berbagai peralatan, serta biaya produksi, seperti biaya pakan, biaya benih (segmen pembesaran gurami), biaya indukan (segmen pembenihan gurami), dan biaya tenaga kerja. Melalui variabel-variabel tersebut, dapat diketahui apakah keuntungan yang dihasilkan cukup bisa diandalkan sebagai sebuah usaha yang berorientasi profit sehingga layak untuk dijalankan.

D. Memilih Lahan

Setelah modal dipersiapkan, langkah selanjutnya adalah memilih lahan budi daya yang tepat. Untuk melakukan usaha budi daya ikan gurami, diperlukan lahan yang cukup untuk membangun kolam diatas lahan tersebut. Namun, sebelum memilih lahan, pembudi daya harus memenuhi syarat-syarat lahan yang baik untuk membudidayakan gurami.

1. **Lokasi**

   Lokasi yang baik untuk budi daya ikan gurami adalah lokasi yang memiliki keunggulan dari kacamata ekonomi dan sosial. Misalnya, lokasi usaha harus memiliki akses yang baik terhadap lokasi pemasaran, agar hasil panen dapat lebih cepat sampai ke tangan konsumen. Karena itu, perlu diperhatikan sarana dan prasarana menuju pasar, seperti keadaan jalan, ketersediaan tranportasi umum, dan jaringan telepon.

   Dari kacamata sosial, lokasi budi daya sebaiknya mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di lingkungan sekitar. Biasanya, hal ini tercipta dengan sendirinya jika usaha budi daya gurami tersebut sukses atau berkembang dengan baik.

2. **Ketersediaan Air**

   Walaupun gurami mampu bertahan di dalam air yang bermutu rendah, ketersediaan air untuk mengairi kolam gurami adalah hal mutlak. Sulit dibayangkan, usaha budi daya ikan gurami dilakukan di daerah yang sering mengalami kekeringan pada musim kemarau. Kualitas air yang digunakan juga harus baik, seperti bersih, tidak berbau, tidak asin, dan bebas dari pencemaran zat kimia, seperti pestisida atau zat kimia lainnya. Sumber air yang bisa digunakan untuk mengairi kolam gurami berasal dari air sungai, irigasi atau sumur.

3. **Struktur Tanah**

   Struktur tanah yang baik untuk budi daya gurami adalah tanah lempung berpasir. Tanah dengan struktur seperti ini dapat menahan air dengan baik. Jika digenggam perlahan, tanah ini tidak menggumpal dan tidak hancur.

   Jika mengalami kesulitan dalam menemukan jenis tanah yang tepat, terdapat beberapa cara untuk mengondisikannya. Tanah yang porous bisa dipadatkan dengan menggunakan pupuk sehingga bisa menahan air. Pupuk yang dipakai adalah pupuk urea dengan dosis 500 gram/m^2. Caranya, taburkan urea didasar kolam atau permukaan tanah. Setelah itu, isi kolam dengan air hingga setinggi 10 cm dari dasar kolam. Tunggu hingga air surut. Bersamaan dengan surutnya air, pupuk urea yang ditebarkan masuk

ke pori-pori tanah sehingga struktur tanah menjadi padat. Setelah itu, biarkan kolam selama sebulan.

4. Pengetahuan Teknis Budi Daya Ikan Gurami

Hal yang penting dipersiapkan dalam melakukan usaha budi daya ikan gurami adalah kemampuan teknis. Tanpa teknik pelaksanaan yang tepat, tidak akan diperoleh hasil yang optimal. Kemampuan teknis bisa dipelajari dari buku-buku dan menimba ilmu dari pengalaman pembudidaya yang telah sukses.

5. Proyeksi Pasar dan Strategi Pemasaran

Sangat penting melakukan proyeksi pasar dan memikirkan strategi pemasaran yang tepat dan efektif agar hasil produksi gurami bisa terserap pasar. Bagaimanapun kegiatan pasca panen gurami adalah menjual gurami hasil panen dan meraih keuntungan. Secara sederhana, proyeksi pasar dapat dilakukan dengan memperkirakan siapa saja sasaran konsumen yang akan membeli gurami hasil panennya. Sementara itu yang dimaksud dengan strategi pemasaran adalah "jurus- jurus" yang dapat memikat calon pembeli agar mau membeli gurami. Namun umumnya, tanpa melakukan jurus atau strategi pemasaran pun pasti akan banyak agen atau pedagang pengumpul yang mencari jika hasil produksi gurami memang bermutu.

2.3.2 Pembenihan Ikan Gurami

Pembenihan merupakan salah satu segmen yang biasa dipilih dalam budi daya gurami, tujuan dari segmen ini adalah menghasilkan benih gurami. Adapun benih yang akan di capai pada segmen ini adalah ukuran biji oyong atau gabah. Panjang benih gurami kurang dari 0,5 cm dan bobot sekitar 0,5 kg. Untuk mencapai ukuran tersebut dibutuhkan waktu 30-40 hari sejak telur menetas.

2.3.3 Pemilihan Induk Gurami

Dalam melakukan pembenihan gurami, pembudidaya harus memiliki beberapa ekor induk gurami. Induk gurami bisa dibeli di pembudidaya yang menangkarkan induk gurami. Ciri-ciri induk gurami yang sudah siap dipijahkan:

Induk Betina

- Dasar sirip dada berwarana gelap kehitaman
- Dagu berwarna keputihan sedikit coklat
- perut tampak membesar atau buncit
- Jika perut diraba terasa lembek
- Pergerakan lamban dan jinak
- Alat kelamin atau lubang anus terlihat berwarna kemerahan



Gambar II.5 : Ikan Gurami Betina
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

Induk Jantan

- Dasar sirip dada berwarna putih
- Dagu tebal dan berwarna kuning
- Kalau diangkat atau dipegang antara perut dan punggung, badan hingga ekor akan melengkung ke atas atau ke bawah
- Dahi menonjol seperti ada cula (nong-nong)
- Pergerakan lincah dan cenderung agresif

- Jika diurut dari perut kearah alat kelamin, akan keluar sperma berwarna putih**.**



Gambar II.6 : Ikan Gurami Jantan
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

2.3.4 Pemeliharaan Induk Gurami

Pemeliharaan induk di kolam pemeliharaan bertujuan untuk mempercepat kematangan induk. Pemeliharaan induk hendaknya dilakukan di dalam kolam khusus, tidak dicampur bersama ikan lain.

2.3.5 Persiapan Kolam Pemijahan

Sebaiknya, segera siapkan kolam pemijahan jika induk sudah menunjukkan siap pijah. Setelah kolam selesai dibersihkan langgkah selanjutya adalah langkah-langkah persiapan kolam pemijah berturut-turut sebagai berikut :

1. **Mengeringkan Kolam Pemijahan**

   Kuras dan keringkan kolam untuk membunuh bibit atau hama penyakit yang mungkin terdapat di dalam tanah. Bau tanah usai dikeringkan dapat merangsang induk gurami cepat memijah. Biarkan selama dua hari.



Gambar II.7 Pengeringan Kolam Pemijahan
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

2. Mengisi Air

Setelah kolam kering, isi dengan air ke dalam kolam. Suhu air yang baik untuk induk gurami adalah suhu hangat, yakni 28-32 C. Ketinggian air kolam 70-150 cm.



Gambar II.8 Pengisian Air Ke Kolam Pemijahan
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

3. Memasang Sosog

Sosog adalah kerangka tempat untuk meletakkan sarang telur gurami. Umumnya sosog terbuat dari anyaman bambu, membentuk wadah berbentuk kerucut mirip kapsul terbelah. Dipasang dipinggir atau di dinding kolam.



Gambar II.9 : Pemasangan Sosog
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

4. Membuat para-para

Para-para adalah tampat untuk meletakkan bahan pembuat sarang. Biasanya terbuat dari anyaman bambu.



Gambar II.10 : Pembuatan Para-Para
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

5. Menyediakan bahan pembut sarang

Sarang telur gurami akan dibuat oleh induk gurami jantan. Karena itu bahan-bahan pembuat sarang tersebut harus tersedia dan mudah dijangkau induk jantan. Bahannya macam-macam misalnya sabut kelapa, ijuk, tali rafia, karung plastik yang di seset dan daun pisang yang disobek-sobek, kemudian letakkan di atas para-para.



Gambar II.11 : Memasang Bahan Pembuat Sarang
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

2.3.6 Memindahkan Induk Gurami kedalam Kolam Pemijahan

Setelah kolam pemijahan siap, langkah selanjutnya adalah memindahkan induk gurami dari kolam pemeliharaan induk ke kolam pemijahan. Hal yang harus di diperhatikan selama proses pemindahan adalah keselamatan induk gurami. Usahakan gurami tidak luka ataupun stres karena induk yang biasanya tidak mau memijah.

2.3.7 Proses Pemijahan Gurami

Proses ini terjadi setelah sarang telur selesai dibuat induk jantan. Induk jantan akan membuat sarang setelah 1-2 hari sejak induk tersebut dimasukkan ke dalam kolam pemijahan, waktu pembuatan sarang biasanya sekitar 7-10 hari.

2.3.8 Penetasan Telur Gurami

Penetasan telur gurami dimulai setelah sarang berisi telur. Telur gurami akan menetas 40-80 jam sejak pemijahan. Setelah menetas telur yang berubah menjadi larva dibesarkan hingga berumur 8-10 hari, pada saat itu larva tidak perlu dikasih makan. Setelah sepuluh hari, larva dipindahkan ke kolam atau wadah pemelihara larva.

A. Pengambilan Telur dari Sarang

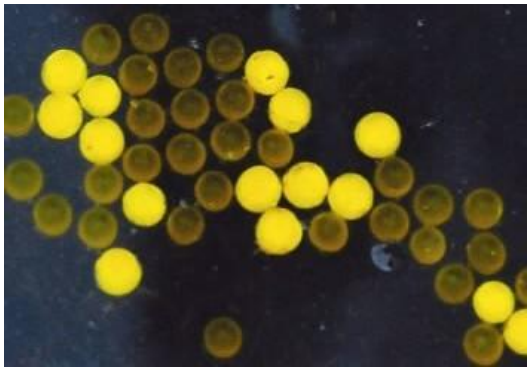
Jika sarang sudah berisi telur, segera angkat sarang tersebut. Jangan biarkan telur menetas sendiri di dalam kolam pemijahan. Kondisi air keruh dan minim oksigen dikolam pemijahan berpotensi menyebabkan banyak larva yang baru menetas mati. Belum lagi kemungkinan dimangsa hewan predator. Untuk menghindari hal tersebut, disarankan untuk rajin mengontrol sarang.



Gambar II. 12 : Sarang Telur
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

B. Seleksi telur

Telur yang akan ditetaskan harus yang terbaik, telur yang baik atau hidup bisa dilihat dari warnanya, yakni kuning terang dan transparan. Sementara itu, telur yang tidak baik atau mati berwarana kuning keputihan dan cenderung kusam.



Gambar II.13 : Seleksi Telur
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

2.3.9 Pendederan Ikan Gurami

Pendederan adalah kegiatan pemeliharaan benih atau larva gurami mencapai ukuran tubuh tertentu. Dalam kegitan ini pendederan ini dilakukan beberapa kali tahap seleksi atau penyaringan untuk memperoleh ukuran benih standar yang dikenal dalam budi daya ikan gurami. Adapun jenis-jenis ukuran benih yang di kenal dalam segmen pendederan gurami berturut-turut adalah biji oyong, daun kelor (kuku kelingking), kuku jempol, silet, korek api, bungkus rokok, dan telapak tangan. Dalam pendederan gurami, ada sejumlah tahapan sesuai dengan ukuran standar yang ingin dicapai masing-masing petani. Seluruh tahap pendederan dari ukurann terkecil (benih ukuran biji oyong atau gabah) hingga mencapai ukuran terbesar (benih ukuran telapak tangan), membutuhkan waktu pemeliharaan. Berikut ini tahap-tahapan pendederan gurami.

a. Pendederan I

Pendederan tahap pertama adalah kegiatan membersihkan benih gurami ukuran biji oyong atau gabah hingga menjadi benih ukuran daun kelor (kuku kelingking) memiliki panjang tubuh 0,5-1 cm, sedangkan benih gurami sebesar daun kelor memilik panjang 1-2,5 cm. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tahap ini 20-30 hari.



Gambar II.14 : Benih Gurami Ukuran Biji Oyong atau Gabah
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

b. Pendederan II

Pendederan tahap kedua adalah kegiatan membesarkan benih dari ukuran daun kelor (kuku kelingking tangan) hingga ukuran jempol tangan. Ukuran daun kelor atau atau kuku kelingking berukuran 1-2 cm. Ukuran kuku jempol untuk menyebut benih ukuran 2,54 cm. Lama pemeliharaan tahap II adalah 20-30 hari.



Gambar II.15 : Ikan Gurami Ukuran Kuku Jempol
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

c. Pendederan III

Pendederan tahap ketiga adalah kegiatana membersihkan benih dari ukuran kuku jempol hingga mencapai ukuran silet. Gurami ukuran silet

memiliki panjang tubuh 5 cm dan berat 5 gram. Lama pemeliharaan tahap ini sekitar 30-40 hari.



Gambar II.16 : Ikan Gurami Ukuran Silet
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

d. Pendederan IV

Pendederan tahap keempat adalah kegiatan membesarkan benih dari ukuran silet menjadi ukuran bungkus korek api. Ukuran benih 5-7 cm dengan bobot 10-15 gram. Lama pendederan tahap ini 40-50 hari.



Gambar II.17 : Ikan Gurami Ukuran Korek Api
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

e. Pendederan V

Pendederan tahap kelima adalah kegiatan membersihkan benih dari bungkus korek api hingga bungkus rokok. Ukuran benih 12-15 cm. Lama pemeliharaan tahap ini 40-15 hari.



Gambar II.18 : Ikan Gurami Ukuran Bungkus Rokok
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

f. Pendederan VI

Pendederan tahap keenam merupakan tahap terakhir. Pada tahap ini pendederan bertujuan membesarkan benih dari ukuran bungkus rokok hingga menjadi benih ukuran telapak tangan. Ukuran benih 15-20 cm. Lama pemeliharaan pendederan tahap ini sekitar 20-30 hari. Setelah mencapai ukurang telapak tangan, benih sudah mulai dibesarkan di segmen pembesaran.



Gambar II.19 : Benih Gurami Ukuran Telapak Tangan
Sumber : Kelompok Tani. Kab Bogor
(Januari 2012)

2.3.10 Pembesaran ikan gurami

Merupakan segmen dalam budi daya ikan gurami dengan tujuan menghasilkan ikan gurami ukuran konsumsi. Benih ikan gurami yang digunakan untuk pembesaran adalah benih ukuran telapak tangan atau sekitar 150-200 gram/ekor. Ikan gurami hasil pembesaran akan dipanen setelah mencapai ukuran konsumsi yakni sekitar 500-800 gram/ekor. Lamanya pemeliharaan sekitar 3-4 bulan. Beberapa kegiatan dalam budi daya pembesaran gurami meliputi persiapan kolam pembesaran, penebaran benih, pengaturan pakan, pengaturan dan pemeliharaan air, penanganan hama dan penyakit, pemanenan, dan pengangkutan.

A. Persiapan Kolam pembesaran

Kolam pembesaran yang sudah selesai dibuat, tidak langsung bisa dipergunakan untuk memelihara ikan gurami. Dari semua jenis kolam yang biasa digunakan untuk pembesaran ikan gurami, hanya kolam tanah dan kolam semenlah yang perlu dikondisikan agar siap untuk membesarkan gurami.

a. Pembalikan Lumpur atau Tanah

Pembalikan lumpur atau tanah adalah langkah pertama yang harus di lakukan. Dengan membalikkan tanah, pembasmian bibit-bibit penyakit dilapisan tanah bagian bawah akan lebih mudah. Lumpur atau tanah tidak diangkat ke pematang kolam, melainkan dibalikkan dengan cara dicangkul atau dibajak. Setelah dibalik, Tanah diinjak-injak sambil

diratakan. Hal ini bertujuan agar tanah menjadi padat dan merata. Selanjutnya lakukan pengeringan dibawah panas matahari.

b. Pengapuran

Selesai dasar kolam kering, lakukan pengapuran. Tujuan pengapuran adalah untuk membasmi hama bibit-bibit penyakit yang terkandung di dalam tanah. Kapur yang digunakan biasanya kapur ($CaCo_3$) atau kapur tohor. Dengan dosis sekitar 50 gram/m^2.

c. Pengisian air

Setelah dasar kolam ditaburi kapur, isi kolam dengan air bersih. Ketinggian air pada tahap awal adalah 60 cm. Selama 5-7 hari, kolam dibiarkan tanpa ada kegiatan apa pun. Kontrol ketinggian air untuk memastikan volume air tidak menyusut. Jika terjadi penyusutan tamabah kembali air hingga tetep berada pada posisi-posisi 60 cm.

B. Penebaran Benih Ikan Gurami

a. Cara Memperoleh dan Memilih benih

Benih gurami dapat diperoleh dengan cara memijahkan sendiri atau membeli di pembudidaya benih gurami. Jika harus membeli, usahakan membeli benih gurami dari tempat yang tidak jauh dari lokasi budi daya ikan. Semangkin sedikit biaya pengangkutan yang harus dikeluarkan. Selain itu, dapat memperkecil risiko kematian benih gurami yang dibeli. Benih yang akan ditebarkan harus benih yang unggul atau berkuliatas. Benih yang baik, unggul atau berkualitas akan turut menetukan kualitas produk gurami.

b. Waktu Penebaran Benih

Pada perinsip, waktu yang baik untuk menebar benih adalah ketika suhu air kolam dingin atau rendah, bisa pagi hari atau sore hari. Penebaran benih juga bisa dilakukan pada siang hari jika cuaca tidak panas. Sore hari merupakan waktu yang terbaik untuk melakukan penebaran benih.

c. Cara Penebaran benih

Benih gurami yang akan di tebar harus diperlakukan secara hati-hati. Pasalnya, benih gurami mudah setres. Sebelum ditebar, terlebih dahulu

dilakukan aklimatisasi. Aklimatisasi adalah kegiatan menyesuaikan suhu air tempat penampungan benih dan suhu air kolam. Dilakukan selama 10-30 menit.

C. pengaturan Pakan

a. jenis pakan

Jenis pakan yang diberikan untuk gurami pada masa pembesaran berupa pakan pabrikan (pellet), baik yang dibeli dari pabrik ataupun yang dibuat sendiri. Ikan gurami juga bisa diberi pakan tamabahan berupa pakan hijau seperti daun talas (sante), daun singkong, daun pepaya, kangkung, dan jenis tumbuhan hijau lainnya.

Masa pembesaran benih gurami berukuran telapak tangan sekitar 3-4 bulan. Pada masa awal sampai masa pemeliharaan tiga bulan. Pada masa awal sampai masa pemeliharaan tiga bulan, gurami diberikan pakan pellet jenis terapung.

b. Cara Menentukan Jumlah Pakan per Hari

1. Asumsi

- Luas kolam 200m^2.
- Ukuran benih menggunakan ukuran telapak tangan masing-masing berbobot 200 gram.
- Padat penebaran 10 ekor/m^2 , sehingga untuk luas kolam 200m^2, dibutuhkan benih gurami sebanayak 2.000 ekor.
- Berat total bobot gurami di kolam pembesaran

  = 2.000 ekor x 200 gram

  = 4.000.000 gram

  = 400 kg

2. Penentuan Porsi Pakan Gurami per Hari pada Bulan Pertama

Pada bulan pertama, porsi pakan per hari ditentukan secara bertahap sehingga dibagi menjadi tiga bagian.

10 hari pertama = 3% dari total bobot ikan yang dipelihara

= 3% x 400 kg = 12 kg/hari

10 hari kedua = 4 % dari total bobot ikan yang dipelihara

= 4 % x 400 kg =16 kg/hari

10 hari ke tiga = 5% dari total bobot ikan yang dipelihara

= 5 % x 400kg = 20 kg/hari.

Diasumsikan, pertambahan bobot gurami tidak terjadi pada bulan pertama dan hanya terjadi pada bulan-bulan berikutnya.

3. **Penentuan Porsi Pakan Gurami per Hari pada Bulan Kedua**

Jumlah pakan yang diberikan selama satu bulan pertama

= (12 kg x 10) + (16 kg x 10) + (20 kg x 10)

= 120 + 160 + 200 = 480 kg

Pertumbuhan bobot gurami

= ½ x 480 kg = 240 kg

Total bobot gurami memasuki bulan kedua

= Total bobot awal + pertambahan bobot gurami

= 400 kg + 240 kg

= 640 kg

Pemberian pakan per hari selama bulan kedua

10 hari pertama = 3 % dari total gurami yang dipelihara

= 3 % x 640 kg = 19,2 kg

10 hari kedua = 4 % dari total bobot ikan yang dipelihara

= 4 % x 640 kg =25,6 kg

10 hari ketiga = 5 % dari total bobot ikan yang dipelihara

= 5 % x 540 kg =32 kg

4. **Penentuan Porsi Pakan Gurami per Hari pada Bulan-bulan Berikutnya**

Perhitungan porsi pakan per hari pada bulan ketiga dan seterusnya sama seperti pada bulan pertama dan kedua. Setiap satu bulan pemeliharaan akan terjadi penambahan bobot gurami per ekornya. Dengan begitu, total bobot ikan keseluruhan akan mengalami perubahan juga. Hal ini penting dan harus dihitung dengan benar agar mendapatkan hasil yang tepat untuk pemberian pakan perhari.

c. Frekuensi Pemberian pakan per Hari

Pemberian pakan dilakukan tiga kali sehari. Waktunya adalah pagi, siang, dan sore hari. Usahakan memberi porsi yang lebih banyak pada sore hari , karena sore itu rentang waktu lebih panjang untuk pemberian pakan berikutnya. Misalnya, jatah pakan per hari 12 kg. Pembagiannya adalah pagi hari sebanyak 3,5 kg, siang hari sebanyak 3,5 kg, dan sore harinya 5 kg.

D. Pengaturan dan Pemeliharaan Air

Pengaturan dan pemeliharaan air merupakan hal yang sangat penting dilakukan Pemeliharaan air yang dimaksudkan adalah menjaga kuliatas air sehingga selalu dalam keadaan dalam ideal untuk gurami.

2.3.11.Penaganan

Hama dan penyakit merupakan salah satu persoalan yang kerap dihadapi pembudidaya ikan. Tidak terkecuali dalam budi daya ikan gurami. Keberadaan hama di area kolam dan munculnya penyakit pada ikan gurami dapat mengurangi jumlah produksi ikan yang diharapkan. Banyak calon budi daya ikan gurami yang ragu untuk memulai usaha ini, karena takut tidak dapat mengatasi masalah hama dan penyakit. Pengetahuan yang minim mengenai hama dan penyakit pada ikan menjadi penyebab utama kegagalan dalam menghadapi masalah ini. Oleh karena itu, mencari pengetahuan yang benar dan tepat mengenai hama penyakit baik gejala, pencegahan, dan pengobatannya menjadai hal yang mutlak dilakuka

2.3.12. Pemanenan Gurami

Panen merupakan tahap akhir dari budi daya dan pembesaran ikan gurami. Pemanenan merupakan waktu yang ditunggu-tunggu pembudi daya ikan gurami. Hasil panen dapat dijadikan ukuran kesuksesan budi daya yang dilakukan. Hasil ini bisa dilihat dari jumlah ikan yang berhasil dipanen, bobot ikan, dan kualitas ikan hasil panen. Dalam budi daya pembesaran gurami, panen dilakukan setelah gurami mencapai ukuran konsumsi, umumnya ukuran konsumsi untuk gurami sekitar 500-800 gram/ekor.

2.4. Pandangan Masyarakat Terhadap Budi Daya Ikan Gurami

Dibawah ini ada beberapa pandangan masyarakat terhadap budi daya ikan gurami

Rossy Syahputri 24 tahun, wiraswasta, tinggal di Dayeuh kolot-Bandung. Saya tidak mengetahui secara pasti bagaimana cara budi daya ikan gurami itu, tetapi saya yakin budi daya ikan gurami itu mempunyai prospek nilai usaha yang maju kedepan karena disamping harganya mahal juga menjadi menu paforit bagi sebagian orang. Informasi tentang budi daya ikan gurami saya kira sangat berperan penting dalam hal ini. Informasi bagi *intrepreneur* muda saya rasa masih minim.

Akhir Putra Samosir 23 tahun, Mahasiswa, tinggal di Kubang Selatan 2 Bandung. Budi daya ikan gurami kalau secara detail saya tidak mengetahui secara pastinya, tetapi saya sangat mendukung budi daya ikan tidak mesti ikan gurami, soalnya di samping rumah saya juga ada budi daya ikan lele, nila dan lele dumbo, yang terpenting modal paling utama, perencanaan agar bagus hasilnya. Selama itu memberikan keuntungan kepada kita pasti dilakukan. Kalau boleh juga tidak mesti budi daya ikan gurami tetapi yang lain juga dibudidayakan seperti udang dan lain-lain. Peranan teknologi informasi sangat berpengeruh besar dalam hal budi daya ikan gurami. Khususnya para *entrepreneur* muda. Media informasi sekarang ini dibilang sangat maju bahkan sudah menjadi kewajiban sehari-hari bagi kita. Semunya mengandalkan internet. Saya Belum melihat informasi di media *online* yang memebahas tuntas tentang budi daya ini.

Joko Fredians 22 tahun, karyawan tinggal di Dago pojok- Bandung. Saya tertarik membudidayakan ikan gurami, karena saya melihat peluang didalam usahanya. Sejauh ini saya hanya pernah googleing restoran-restoran atau kafe yang menyediakan menu ikan guramai, salah satunya rumah makan Pesmol Cianjur. Sebagai *entrepreneur* muda saya menunggu ada media informasi yang bisa membuat saya tertarik untuk menggeluti usaha ini.

Amban Sing 30 tahun, Karyawan tinggal di M. Toha Bandung. Kendala dalam membudidayakan ikan gurami sangat banyak pertama modal, kemudian informasi

yang masih bisa dibilang masih sedikit, kurangnya lahannya. Informasinya juga kurang menurut saya. Teknologi informasi untuk budi daya sudah dimanfaatkan tetapi memeng tidak mambahas sepenuhnya yang ada hanya artikel-artikel yang kurang jelas yang bisa membingungkan, kebanyakan iklannya dari informasinya. Saya kira sudah seharusnya generasi *entrepreneur* muda harus bergerak bisa jadi menggeluti usaha budi daya ikan gurami bisa jadi yang lain. Dan bisa memanfaatkan teknologi informasi men *share* ilmu-Ilmunya

Siti Jubaedah 21 tahun kuliah, tinggal di Leuwi Panjang- Bandung. Ikan gurami itu enak, lezat, bergizi dan mahal. Budi daya ikan gurami sangat cocok dijadikan untuk usaha karena harganya kan lumayan mahal jika dibanding ikan yang lain. Setiap hari saya menggunakan internet, tetapi tidak kepikiran menggooglingnya paling nyari menu-menu gurami, kayak gurami terbang enak sekali. Informasi itu sangat penting, dengan adanya teknologi informasi kita bisa mencari berbagai informasi tanpa harus langsung ketempat tersebut, hanya mengetik kata kunci apa yang kita inginkan. Dengan teknologi informasi kita bisa mamajukan usaha apapun.

Bayu Utomo 25 tahun, wiraswata tinggal di Dipati Ukur Bandung. Kalau informsi kurang, pesan yang disampaikan tidak akan sampai. Segala sesuatu usaha memang harus di tekuni, kalau mau dapat hasil yang maksimal. Untuk kasus ikan gurami yang kurang informasi saya kira pasti dampaknya sangat banyak. Lahan pekerjaan tidak bertambah, yang menekuni budi daya ikan gurami itu pasti orangnya itu-itu saja regenerasinya lama kelamaan pasti hilang. Apapun usahanya jagan pernah menganggap remeh, bekerja yang giat tekuni usaha ikhtiar dan do’a mudah-mudahan berkah. Saya berharap adanya sebuah informasi yang mudah dijangkau dan tidak membingungkan.

Tabel Pernyataan dan Komentar Masyarakat

Informan	Pernyataan dan komentar
Rossy syahputri 23 (Tahun) Dayeuh Kolot Telkom	• Tidak mengetahui secara detail. • Bidang usaha yang menjanjikan. • Informasi masih kurang.
Akhir Putra 24 (Tahun) Kubang Selatan	• Tidak mengetahui cara membudidayakan ikan gurami • Mendukung budi daya ikan apa pun bagi *entrepreneur* muda. • Pengaruh informasi sangat penting untuk usaha budi daya ikan gurami.
Joko F 22 (Tahun) Dago Pojok	• Tidak ada niat membudidayakan ikan gurami. • Kurang tertarik. • Belum ada informasi yang menarik yang bisa menghipnotis saya untuk menggeluti usaha itu.
Amban 35 (tahun) M. Toha-Bandung	• Lahan yang kurang. • *Entrepreneur* muda harus bergerak maju • Manfaatkan teknologi informasi untuk berbagi ilmu budi daya ikan gurami.
Siti Ubet 21 (Tahun) Leuwi Pnajang	• Ikan gurami enak, lezat, dan bergizi. • Budi daya ikan gurami sangat menjanjikan. • Dibutuhkan adanya informasi yang menarik.
Bayu 25 (Tahun) Dipati Ukur	• Kurang informasi yang memadai. • Regenerasi . • Adanya sebuah informasi yang mudah di jangkau serta tidak membingungkan.

Tabel II.1. Pernyataan dan Komentar Wawancara
(Februari 2012)

2.5 Kesimpulan dan Solusi

Berdasarakn penjelasan yang ada serta pendapat-pendapat dari masyarakat bahwa ikan gurami mememeng terbilang ikan yang perkembanganya sangat lambat bila dibandingkan dengan ikan jenis lainnya, meskipun demikian budi daya ikan gurami bisa kita manage, kita bisa memelih segmentasi mana yang bisa kita jalankan seseuai kemampuan modal dan pengetahuan kita. Budi daya ikan gurami memiliki peluang usaha yang menjanjikan bagi pelaku budi daya ikan gurami bisa terlihat dengan banyaknya permintaan pasar. Namun, kurangnya media informasi bagi *entrepreneur* muda baik berupa *of-line* atau *on-line* tentang budi daya ikan gurami bisa menjadi penghalang bagi mereka yang ingin memulai usaha budi daya ikan gurami ini.

Dengan demikian dibutuhkan adanya sebuah solusi media informasi yang mampu memudahkan para pelaku *entrepreneur* muda mendapatkan informasi tetntang tata cara budi daya ikan gurami berupa media on-line seperti *website.* Karena media ini sangat cocok di jadikan sebagai bahan untuk menyampaikan informasi kepada para *entrepreneur* muda. Mereka bisa mendapatkan inforamsi tetang budi daya ikan gurami kapan dan dimana pun sesuai kondisi yang ada.